

Tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia = Tarekat Khalwatiyah Samman in Indonesia

Dara Nanda Vitera, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20484939&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tarekat merupakan aktivitas islamis yang menyebar di berbagai wilayah di dunia. Dalam catatan sejarah, tarekat di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Islam dan dalam kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Tarekat Khalwatiyah merupakan nama sebuah aliran tarekat yang berkembang di Mesir setelah dibawa oleh Musthafa al-Bakri; penyair sufi asal Damaskus, Suriah. Pada umumnya, nama tarekat diambil dari nama pendirinya, seperti Tarekat Naqshabandiyah dari Baha Uddin Naqsyaband. Namun, Tarekat Khalwatiyah diambil dari kosakata Arab khalwat yang berarti menyendiri (untuk merenung). Secara nasab, Tarekat Khalwatiyah merupakan cabang dari Tarekat az-Zahidiyah, Tarekat al-Abhariyah dan Tarekat as-Suhrawardiyah. Di Madinah, Muhammad al-Samman melakukan perkembangan dari Tarekat Khalwatiyah. Revisionisme yang dilakukan Samman melahirkan suatu aliran tarekat baru yakni Tarekat Khalwatiyah Samman. Pada 1825, tarekat tersebut kemudian sampai ke Nusantara (Sulawesi Selatan) oleh Abdullah al-Munir. Upaya penyebaran yang lebih luas Tarekat Khalwatiyah Samman dilakukan oleh generasi penerus al-Munir, yaitu putranya, cucunya dan Abdur Razaq, serta keturunan-keturunannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai ajaran dan kiprah Tarekat Khalwatiyah Samman di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka. Hingga saat ini, Tarekat Khalwatiyah Samman masih kokoh berdiri di Sulawesi Selatan. Bahkan, tarekat ini menjadi satu-satunya golongan tarekat yang memiliki perwakilan di DPRD tingkat provinsi sejak masa Orde Baru. Pergerakan Tarekat Khalwatiyah Samman yang dinamis serta upaya-upaya yang dilakukan para pengikutnya agar tarekat ini tidak tergerus zaman layak dijadikan representasi tasawuf kontemporer di Indonesia.

<hr>

ABSTRACT

Tarekat is an Islamic activity that spreads in various regions of the world. In historical records, tarekat in Indonesia have a major contribution to the development of Islam and Indonesian independence from colonialism. Tarekat Khalwatiyah is the name of tarekat which developed in Egypt after being brought by Mustafa al-Bakri; Sufi poet from Damascus, Syria. In general, the name of tarekat usually taken from the name of its founder, such as the Tarekat Naqshabandiyah from Baha Uddin Naqshaband. However, Tarekat Khalwatiyah is derived from the Arabic vocabulary khalwat which means to be alone (to reflect). In nasab, Tarekat Khalwatiyah is a branch of Tarekat az-Zahidiyah, Tarekat al-Abhariyah and Tarekat as-Suhrawardiyah. In Medina, Muhammad al-Samman developed Tarekat Khalwatiyah. Samman's revisionism resulted the new tarekat namely Tarekat Khalwatiyah Samman. In 1825, Tarekat Khalwatiyah Samman arrived in Nusantara (South Sulawesi) by Abdullah al-Munir. Then, Tarekat Khalwatiyah Samman were carried out by the next generation of al-Munir, his son, grandson and Abdur Razaq, and their descendants. The purpose of this writing is to describe the doctrines and progress of Tarekat Khalwatiyah Samman in Indonesia. The research method used is qualitative with literature study. Until now, Tarekat Khalwatiyah

Samman still stands firm in South Sulawesi. In fact, this tarekat has become the only group of tarekat that has representation in the provincial DPRD since New Order era. The dynamic movement of the Tarekat Khalwatiyah Samman and the efforts of its followers so that this tarekat is not eroded by the times make this tarekat is worthy of being a representation of contemporary Sufism in Indonesia.